

THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DALAM MEMPREDIKSI PERILAKU MAHASISWA MENDAUR ULANG SAMPAH

Rina Sari Qurniawati

STIE AMA Salatiga

e-mail: rinasari.qurniawati@stieama.ac.id

Yulfan Arif Nurohman

IAIN SURAKARTA

e-mail: yulfanan@gmail.com

Abstrak-Jumlah sampah yang kian tidak terkendali menjadi isu lingkungan yang menarik dikalangan masyarakat. Dampak dari kerusakan lingkungan ialah terjadi berbagai bencana di beberapa daerah. Peningkatan jumlah sampah yang tidak diikuti oleh perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah mengakibatkan permasalahan sampah menjadi kompleks. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui sikap daur ulang, norma subjektif dan kendali perilaku persepsian berpengaruh terhadap perilaku mendaur ulang. Metode pemilihan sampel (sampling) dilakukan secara non probability dengan teknik purposive sampling. Responden yang digunakan sejumlah 101 responden, dimana responden tersebut merupakan mahasiswa di Kota Surakarta. Analisa data yang dilakukan dengan menggunakan metode analisa kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara sikap daur ulang pada perilaku daur ulang. Sedangkan pada pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap perilaku daur ulang. Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kendali perilaku persepsian dengan perilaku mendaur ulang.

Kata Kunci: sikap daur ulang, norma subjektif, kendali perilaku persepsian dan perilaku daur ulang

Abstract-The amount of increasingly uncontrolled waste is an interesting environmental issue among the community. The impact of environmental damage is that there are various disasters in several regions. Increasing the amount of waste that is not followed by improvement of waste management facilities and infrastructure has resulted in the problem of waste becoming complex. The purpose of the study was to find out the attitude of recycling, subjective norms and perceived behavioral control influencing recycling behavior. The method of sampling is a non-probability sampling with a purposive sampling technique. Respondents used were 101 respondents which is students in Surakarta City. Data analysis was performed using quantitative analysis methods using multiple regression analysis. Based on the testing of the first hypothesis shows that there is no influence between the attitudes of recycling on recycling behavior. While the second hypothesis testing shows that subjective norms influence recycling behavior. Testing the third hypothesis shows that there is a relationship between perceived behavioral control with recycling behavior.

Keywords: attitudes, subjective norms, perceived behavioral control, recycling behavior

PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat pada lingkungan akibat adanya ancaman terjadinya bencana yang disebabkan kerusakan lingkungan terus meningkat sejak dicanangkannya “Hari Bumi” (Earth Day) pada tahun 1970 (Muderrisoglu dan Altanlar, 2011). Pertambahan jumlah penduduk di dunia berdampak terhadap peningkatan jumlah sampah yang sulit untuk dikendalikan. Peningkatan jumlah sampah yang tidak diikuti oleh perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan

sampah mengakibatkan permasalahan sampah menjadi kompleks.

Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Sampah sendiri telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan

secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar dapat memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat.

Dalam 30 tahun terakhir, isu lingkungan cenderung meningkat dan menjadi keprihatinan baik dari segi politik dan sosial. Hal ini mulai menarik bagi para peneliti di bidang pemasaran dan ilmu sosial untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan isu lingkungan. Kaplan (2000) menyatakan bahwa banyak orang peduli dan prihatin terhadap isu-isu lingkungan, tapi hal ini tidak selalu tercermin pada perilaku mereka. Perilaku masyarakat Indonesia untuk mendaur ulang belum menunjukkan kearah yang positif. Jangankan mendaur ulang, masyarakat sampai saat ini dapat dikatakan belum membuang sampah dengan benar. Olson, Arvai, dan Throp, (2011) menyatakan bahwa salah satu pendekatan paling umum untuk mengingatkan tingkat daur ulang di masyarakat adalah dengan cara mendorong konsumen melalui pendidikan.

Dahle dan Neumayer (2001) menyebutkan bahwa rutinitas daur ulang harus diajarkan atau ditanamkan di kalangan anak-anak dan pemuda agar bisa menumbuhkan kebiasaan ini pada semua anggota masyarakat. Meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan anak muda dengan cara mendorong mereka berlatih kegiatan ramah lingkungan sangat penting untuk dilakukan. Pemerintah, universitas, dan pemasar dapat fokus pada bagaimana menciptakan persepsi yang baik mengenai daur ulang pada mahasiswa atau konsumen muda (Jamian dan Tih, 2016).

Perilaku daur ulang dianggap sebagai sebuah perilaku yang bersifat altruistik, dimana keputusan untuk mendaur ulang dipengaruhi oleh adanya norma sosial, norma pribadi, kesadaran akan adanya konsekuensi dari perilaku tersebut, serta perasaan turut bertanggung jawab akan konsekuensi yang timbul (Hopper dan Nielsen, 1991). Berdasarkan pernyataan Hopper dan Nielsen tersebut, peneliti menggunakan model yang

mencakup variabel-variabel yang bersifat psikologis dan normatif guna memprediksi perilaku daur ulang seseorang. Tonglet, Phillips, dan Bates (2004) dalam penelitiannya menegaskan bahwa model psikologikal kognitif sangat berarti dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan daur ulang. Peneliti memilih Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) sebagai teori dasar guna mengembangkan model yang bersifat psikologis dan normatif yang akan digunakan dalam penelitian ini.

TPB dikemukakan dan dikembangkan oleh Ajzen (1991), yang mana teori ini merupakan perkembangan dari Theory Reasoned Action (TRA) yang dikemukakan sebelumnya oleh Fishbein dan Ajzen (1975, dalam Ajzen, 1991). TPB menyediakan kerangka sistematis guna menginvestigasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu (mempengaruhi perilaku seseorang) dan teori ini sudah banyak diaplikasikan diberbagai bidang ilmu keperilakuan (Tonglet, Phillips, dan Read, 2004) serta telah dianggap sebagai teori yang valid dan teruji (misalnya lihat Taylor dan Todd, 1995; Flannery dan May, 2000; Tonglet, Phillips, dan Read, 2004). Berdasarkan model TPB, perilaku seseorang merupakan fungsi dari niat, yang mana niat seseorang terbentuk dari adanya sikap, norma subyektif, dan kendali perilaku persepsian (Ajzen, 1991). Beberapa hasil penelitian turut menegaskan kegunaan dan kemampuan TPB dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong perilaku daur ulang tersebut (misalnya lihat Boldero, 1995; Taylor dan Todd, 1995, Davies, Foxall, dan Pallister, 2002; Tonglet, Phillips, dan Read, 2004). Studi ini berusaha menguji TPB dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang terutama mahasiswa untuk melakukan daur ulang. Oleh karena alasan-alasan tersebut, peneliti mencoba untuk meneliti perilaku daur ulang pada mahasiswa yang lebih terintegrasi dan bersifat lebih komprehensif agar mampu

memprediksi sebuah perilaku ekologi dengan lebih baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Mendaur Ulang Sampah pada Mahasiswa

Dalam beberapa waktu belakangan, kota-kota besar di Amerika mempunyai permasalahan dalam hal pembuangan sampah dan merambah ke dalam komunitas yang lebih kecil (Lord, 1994). Masyarakat Amerika membuang sampah sebesar 196 juta ton pada tahun 1990, yang lebih besar dua kali lipat jika dibandingkan pada tahun 1996. Kita adalah konsumen yang merupakan anggota dari sebuah masyarakat dan sampah yang kita hasilkan merupakan hasil dari konsumsi produk yang telah kita pakai (Shrum *et al.*, 1994). Sampai saat ini, metode kita dalam menguraikan permasalahan sampah adalah dengan membuangnya dari pandangan kita. Beberapa tahun lalu, hal ini termasuk dengan cara membakar sampah yang ada. Akan tetapi, kita tahu bahwa metode tersebut hanya menambah masalah daripada menyelesaikannya. Polusi yang terjadi di daratan akan berkurang tapi polusi udara akan bertambah. Metode yang lain adalah membuang sampah dengan cara memendam di tanah. Akan tetapi hal ini semakin lama dapat menyebabkan sampah menjadi bertambah banyak dan menjadi gundukan sampah yang akan menambah masalah baru yaitu kontaminasi air tanah.

Beberapa tinjauan literatur dalam penelitian daur ulang menghasilkan sejumlah besar penelitian yang berkaitan dengan berbagai banyak aspek mengenai daur ulang (Shrum *et al.*, 1994). Variasi penelitian berkisar dari karakteristik dari pendaur ulang sampai strategi intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku mendaur ulang secara lebih spesifik. Shrum *et al.* (1994) berpendapat bahwa bahwa kebanyakan penelitian menganggap bahwa permasalahan daur ulang merupakan salah satu dari perubahan keperilakuan. Akibatnya, tidak

mengherankan lagi bahwa bagian terbesar dari penelitian daur ulang dikembangkan dari perspektif psikologi.

Theory of Planned Behavior (TPB)

TPB dikemukakan dan dikembangkan oleh Ajzen (1991), yang mana teori ini merupakan perkembangan dari *Theory Reasoned Action* (TRA) dengan penambahan *Perceived Behavior Control*. yang dikemukakan sebelumnya oleh Fishbein dan Ajzen (1975, dalam Ajzen, 1991). TPB menyediakan kerangka sistematis guna menginvestigasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu (mempengaruhi perilaku seseorang) dan teori ini sudah banyak diaplikasikan diberbagai bidang ilmu keperilakuan (Tonglet, Phillips, dan Read, 2004). Pengetahuan umum tentang bagaimana menjelaskan perilaku manusia yang sulit dimengerti masih sangat sedikit. Hal ini mengakibatkan teori TPB dari Ajzen ini masih menjadi rujukan utama dalam meneliti perilaku manusia. Perilaku seseorang tidak dilakukan secara otomatis atau tanpa berpikir terlebih dahulu, untuk itulah perlu adanya pemahaman dalam memprediksi perilaku manusia (Ajzen, 2012).

Berdasarkan model TPB, perilaku seseorang merupakan fungsi dari niat, yang mana niat seseorang terbentuk dari adanya sikap, norma subyektif, dan kendali perilaku persepsian (Ajzen, 1991). Sikap bukanlah perilaku, namun sikap menghadirkan suatu kesiapsiagaan untuk tindakan yang mengarah pada perilaku. Individu akan melakukan sesuatu sesuai dengan sikap yang dimilikinya terhadap suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku yang dianggapnya positif itu yang nantinya akan dipilih individu untuk berperilaku dalam kehidupannya. Oleh karena itu sikap merupakan suatu wahana dalam membimbing seorang individu untuk berperilaku.

TPB menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan sebuah perilaku salah satunya ialah dipengaruhi oleh adanya sikap,

yaitu perasaan suka atau tidak suka dari seseorang terhadap sebuah perilaku yang disertai dengan keyakinan bahwa perilaku tersebut akan menguntungkan atau tidak jika dilakukan. Sehingga, hipotesis yang diajukan ialah sebagai berikut:

H1: Sikap Daur Ulang berpengaruh positif terhadap Perilaku Mendaur Ulang

Penelitian yang dilakukan oleh Chu dan Chiu (2003) menunjukkan hasil bahwa norma subyektif berpengaruh positif pada niat mendaur ulang. Serupa dengan Chu dan Chiu (2003), hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Flannery dan May (2000) turut mengungkapkan bahwa norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat manajer untuk menerapkan perilaku ekologi di perusahaannya. Selanjutnya, meskipun pada penelitian yang dilakukan oleh Taylor dan Todd (1995) menunjukkan hasil bahwa pengaruh yang diberikan oleh norma subyektif tidak terlalu kuat pada niat untuk mengurangi sampah, namun pengaruh yang terjadi menunjukkan arah yang positif dan signifikan. Takiyama (2008) dalam penelitiannya juga menunjukkan hasil bahwa niat konsumen Jepang untuk mendaur ulang salah satunya dipengaruhi oleh adanya tekanan dari orang-orang disekitar untuk melakukan daur ulang.

Beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut sesuai dengan TPB yang menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan sebuah perilaku turut dipengaruhi oleh norma subyektif, yaitu keyakinan seseorang yang terbentuk karena adanya pengaruh ataupun paksaan dari orang-orang disekitarnya untuk melakukan sebuah perilaku. Ketika seseorang semakin banyak mendapat pengaruh dari tetangga atau temannya untuk melakukan daur ulang, maka niat dari orang tersebut untuk melakukan daur ulang akan semakin kuat. Sehingga, hipotesis yang diajukan ialah sebagai berikut:

H2: Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Perilaku Mendaur Ulang

Menurut Tonglet, Phillips, dan Read (2004), seseorang mungkin telah memiliki sikap yang positif terhadap perilaku daur ulang, namun adanya sikap yang positif tersebut tidak menjamin seseorang akan melakukan kegiatan daur ulang. Hal ini dikarenakan pelaksanaan daur ulang bisa dibatasi oleh kurangnya kesempatan, keahlian, ataupun sumber daya yang tersedia, yang akan menentukan tinggi rendahnya kendali perilaku persepsian yang dimiliki seseorang.

Menurut Ajzen dan Driver (1992, dalam Tonglet, Phillips, dan Read, 2004) serta Davies, Foxall, dan Pallister (2002), sikap meliputi dua komponen, yaitu komponen kognitif (terkait dengan pengetahuan seseorang) dan komponen afektif (terkait dengan perasaan seseorang). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tonglet, Phillips, dan Read (2004) menegaskan bahwa pengetahuan seseorang akan konsekuensi dari perilaku daur ulang berpengaruh secara positif pada sikap orang tersebut terhadap perilaku daur ulang. Oleh karena itu, seseorang yang mengetahui bahwa perilaku daur ulang memiliki banyak konsekuensi positif (menunjukkan komponen kognitif sikap), baik bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya, akan menimbulkan sikap tertarik dan suka dari orang tersebut terhadap perilaku daur ulang (menunjukkan komponen afektif sikap).

Kendali Perilaku Persepsian (*Perceived Behavioral Control*)

Menurut Tonglet, Phillips, dan Read (2004), seseorang mungkin telah memiliki sikap yang positif terhadap perilaku daur ulang, namun adanya sikap yang positif tersebut tidak menjamin seseorang akan melakukan kegiatan daur ulang. Hal ini dikarenakan pelaksanaan daur ulang bisa dibatasi oleh kurangnya kesempatan, keahlian, ataupun sumber daya yang tersedia, yang akan menentukan tinggi rendahnya kendali perilaku persepsian yang dimiliki seseorang. Kendali perilaku persepsian didefinisikan sebagai persepsi seseorang akan ada atau tidak adanya kapabilitas dan peluang yang

METODE PENELITIAN

dibutuhkan guna melakukan sebuah perilaku (Tang, Chen, dan Luo, 2011). Berdasarkan definisi dari kendali perilaku persepsian, kendali perilaku persepsian mungkin akan meliputi dua komponen atau lebih (misalnya lihat Armitage dkk., 1999 dalam Tang, Chen, dan Luo, 2011; Hsu dan Chiu, 2004).

Ajzen (2002, dalam Tang, Chen, dan Luo, 2011) menambahkan bahwa ukuran kendali perilaku persepsian harus mengandung butir-butir pernyataan yang menilai komponen *self-efficacy*, yaitu komponen yang secara langsung menggambarkan tingkat kendali yang dimiliki seseorang. Dalam *Model of Household Recycling Behavior*, pengukuran kendali perilaku persepsian dibagi menjadi dua komponen, yaitu *self-efficacy* yang terkait dengan aspek kapabilitas dan faktor situasional yang terkait dengan aspek peluang (Tang, Chen, dan Luo, 2011). TPB menyatakan bahwa selain dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif, niat seseorang untuk melakukan sebuah perilaku juga dipengaruhi oleh kendali perilaku persepsian yang dimiliki oleh orang tersebut. Semakin kuat keyakinan seseorang bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan daur ulang, maka niat dirinya untuk mendaur ulang akan semakin besar. Sehingga, hipotesis yang diajukan ialah sebagai berikut:

H3: Kendali Perilaku Persepsian berpengaruh positif terhadap Perilaku Mendaur Ulang

Penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari subjek yang diteliti dan dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Azwar, 2000:56). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa di Kota Surakarta. Metode pemilihan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini dilakukan secara *non probability* dengan teknik *purposive sampling*. Selain karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, alasan utama pengambilan sampel dilakukan secara *non probability* ialah karena dalam penelitian ini peneliti tidak memiliki *list* anggota populasi dari mahasiswa yang akan dijadikan sampel.

Adapun ukuran sampel yang akan digunakan, ditentukan berdasarkan pada Roscoe (1975) yaitu ukuran sampel sebaiknya 10x lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian. Namun, untuk menghindari resiko adanya unit sampel yang cacat dan tidak dapat diolah, maka ukuran sampel yang direncanakan adalah sebanyak 105 responden.

Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran suatu variabel penelitian kedalam indikator-indikator yang lebih terinci sehingga variabel yang ada dapat diukur. Definisi operasional penelitian ini adalah

Tabel 1
Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Indikator
Perilaku Mendaur Ulang	<ul style="list-style-type: none"> i. Memisahkan sampah rumah tangga yang dihasilkan ii. Berpartisipasi dalam kegiatan daur ulang iii. Bersedia berpartisipasi dalam kampanye daur ulang iv. Dalam beberapa minggu ke depan bersedia memisahkan sampah rumah tangga yang dihasilkan
Sikap Daur Ulang	<ul style="list-style-type: none"> i. Melakukan daur ulang merupakan hal yang baik ii. Melakukan daur ulang merupakan hal yang berguna iii. Melakukan daur ulang merupakan hal yang menguntungkan iv. Melakukan daur ulang merupakan hal yang bertanggung jawab v. Melakukan daur ulang merupakan hal yang bijaksana vi. Melakukan daur ulang merupakan hal yang higienis

Variabel	Indikator
Norma Subjektif	i. Perintah keluarga untuk mendaur ulang sampah yang dihasilkan ii. Perintah orang terdekat untuk mendaur ulang sampah yang dihasilkan iii. Perintah teman untuk mendaur ulang sampah rumah tangga yang dihasilkan iv. Perintah tetangga untuk mendaur ulang sampah rumah tangga yang dihasilkan v. Perintah dari pemerintah untuk mendaur ulang sampah rumah tangga yang dihasilkan
Kendali Perilaku Persepsian (<i>Perceived Control Behavior</i>)	i. Kemudahan dalam mendaur ulang sampah rumah tangga ii. Kemampuan dalam mendaur ulang sampah rumah tangga iii. Pengetahuan dalam mendaur ulang sampah rumah tangga iv. Informasi tata cara mendaur ulang sampah rumah tangga v. Keberhasilan mendaur ulang sampah rumah tangga.

Alat Analisis

Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode analisa kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga memberi keterangan yang benar dan lengkap untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Formulasi analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Perilaku daur ulang

a = Konstanta

X₁ = Sikap daur ulang

X₂ = Norma subjektif

X₃ = Kendali perilaku persepsian

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada 105 responden dan kuesioner yang diterima kembali sejumlah 101 kuesioner. Dari 101 data, responden pria berjumlah 22 orang (21,8%) dan responden wanita berjumlah 79 orang (78,2%).

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat pengukur benar-benar dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesahihan suatu indikator penelitian. Menurut Sufiyono (2002:277) jika nilai r-hitung bertanda positif dan > r-tabel, maka butir pertanyaan dikatakan valid. R-tabel dalam penelitian ini diperoleh dari nilai df=n-2 dan dengan alfa 5% dengan jumlah sampel sebanyak 101 responden maka df nya (101-2) = 99 dengan alfa 5% maka besarnya r-tabel = 0,1646. Jika dibandingkan dengan r hitung maka

Tabel 2 Uji Validitas

Butir Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keputusan
PDU1	0,794	0,1626	VALID
PDU2	0,838	0,1626	VALID
PDU3	0,769	0,1626	VALID
PDU4	0,699	0,1626	VALID
SDU1	0,798	0,1626	VALID
SDU2	0,828	0,1626	VALID
SDU3	0,814	0,1626	VALID
SDU4	0,903	0,1626	VALID
SDU5	0,883	0,1626	VALID
SDU6	0,760	0,1626	VALID

Butir Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keputusan
NS1	0,877	0,1626	VALID
NS2	0,914	0,1626	VALID
NS3	0,904	0,1626	VALID
NS4	0,850	0,1626	VALID
NS5	0,738	0,1626	VALID
PCB1	0,748	0,1626	VALID
PCB2	0,640	0,1626	VALID
PCB3	0,521	0,1626	VALID
PCB4	0,676	0,1626	VALID
PCB5	0,784	0,1626	VALID

Selanjutnya, pengujian reliabilitas setiap konstruk dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's*. semua variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu, perilaku mendaur ulang, sikap daur ulang, Norma Subjektif, dan

Kendali Perilaku Persepsian menunjukkan hasil di atas 0,6. Hal ini mengindikasikan bahwa semua responden menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner dengan konsisten.

Tabel 3 Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Perilaku Daur Ulang	0.776	Reliabel
2	Sikap Daur Ulang	0.905	Reliabel
3	Norma Subjektif	0.910	Reliabel
4	Kendali Perilaku Persepsian	0.678	Reliabel

Pada bagian ini model regresi berganda diterapkan untuk menguji variabel independen yaitu Sikap daur ulang, Norma Subjektif, dan Kendali Perilaku Persepsian pada variabel dependen yaitu perilaku mendaur ulang. Pada

model regresi berganda ini digunakan *SPSS 16 for Windows* dan pada regresi menggunakan metode enter. Metode enter adalah metode yang memasukkan semua variabel independen kedalam persamaan regresi.

Persamaan Regresi Berganda

Variabel	β	t_{hitung}	Sig
Konstan	5.931		
X1	-0,049	0,603	0,548
X2	0.281	3,481	0,001
X3	0,220	2,388	0,029
$R^2 =$	0,327		

Dari pengujian hipotesis 1 diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara sikap daur ulang pada perilaku daur ulang. Lebih lanjut, peneliti melakukan *in-depth interview* kepada sepuluh orang informan yang sebelumnya menjadi responden dalam penelitian ini, dimana *in-depth interview* ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam pendapat dan alasan dari informan mengenai tidak terdukungnya hipotesis 1 pada penelitian ini. Responden yang dijadikan sebagai informan merupakan responden yang menurut peneliti dapat memberikan informasi yang jelas dan berkualitas. Alasan yang disampaikan oleh mereka adalah mereka menyadari bahwa daur ulang itu sesuatu yang penting dan harusnya mereka lakukan sebagai warga masyarakat yang baik. Akan tetapi, pemikiran mereka bertentangan dengan sifat yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam mendaur ulang sampah. Hal

ini disebabkan karena mereka menganggap bahwa daur ulang merupakan hal yang terlalu susah dan merepotkan untuk mereka lakukan.

Informasi yang disampaikan oleh para responden yang dilibatkan dalam *in-depth interview* ini sesuai dengan penelitian terdahulu. Tonglet, Phillips, dan Read (2004) menyatakan bahwa jika sikap dioperasionalkan sebagai perasaan tentang daur ulang, maka jika perhatian diberikan kepada ukuran tentang konsekuensi daur ulang, maka akan terjadi hubungan yang negative dengan niat daur ulang pada regresi berganda. Newhouse (1991) menyatakan bahwa sering kali sikap diukur jauh lebih luas dalam lingkup penelitian (misalnya, apakah Anda peduli dengan Lingkungan) daripada dengan tindakan yang terukur (misalnya, apakah anda mendaur ulang). Hal ini menyebabkan adanya perbedaan besar pada hasil penelitian.

Dari pengujian hipotesis 2 diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh norma subjektif pada perilaku daur ulang. Penelitian yang dilakukan oleh Chu dan Chiu (2003) menunjukkan hasil bahwa norma subyektif berpengaruh positif pada niat mendaur ulang. Serupa dengan Chu dan Chiu (2003), hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Flannery dan May (2000) turut mengungkapkan bahwa norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat manajer untuk menerapkan perilaku ekologi di perusahaannya. Selanjutnya, meskipun pada penelitian yang dilakukan oleh Taylor dan Todd (1995) menunjukkan hasil bahwa pengaruh yang diberikan oleh norma subyektif tidak terlalu kuat pada niat untuk mengurangi sampah, namun pengaruh yang terjadi menunjukkan arah yang positif dan signifikan. Takiyama (2008) dalam penelitiannya juga menunjukkan hasil bahwa niat konsumen Jepang untuk mendaur ulang salah satunya dipengaruhi oleh adanya tekanan dari orang-orang disekitar untuk melakukan daur ulang.

Beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut sesuai dengan TPB yang menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan sebuah perilaku turut dipengaruhi oleh norma subyektif, yaitu keyakinan seseorang yang terbentuk karena adanya pengaruh ataupun paksaan dari orang-orang disekitarnya untuk melakukan sebuah perilaku. Ketika seseorang semakin banyak mendapat pengaruh dari tetangga atau temannya untuk melakukan daur ulang, maka niat dari orang tersebut untuk melakukan daur ulang akan semakin kuat.

Terbuktinya hipotesis 3 yang menyatakan adanya hubungan antara kendali perilaku persepsian terhadap perilaku mendaur ulang ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Taylor dan Todd (1995) serta Cheung, Chan, dan Wong (1999). Adanya dukungan untuk hipotesis 3 ini menunjukkan bahwa ketika seseorang semakin yakin dirinya memiliki kemampuan dan sumber daya internal lain (seperti pengetahuan) untuk melakukan daur ulang, maka niat dirinya

untuk melakukan daur ulang akan semakin besar. Berdasarkan TPB, seseorang yang memiliki kendali perilaku persepsian dimana di dalamnya terdapat *self-efficacy* yang tinggi menunjukkan bahwa dirinya memiliki kontrol yang besar secara internal dan adanya kontrol internal ini turut membentuk niat seseorang untuk melakukan sebuah perilaku yang diinginkannya (Ajzen, 1991). Oleh karena itulah, seseorang yang merasa dirinya memiliki pengetahuan yang banyak terkait dengan pelaksanaan daur ulang, maka niat dirinya untuk melakukan daur ulang juga akan besar.

SIMPULAN

Sikap daur ulang tidak terbukti berpengaruh positif pada niat daur ulang. Sikap daur ulang merupakan variabel yang bersifat afektif, yaitu variabel yang menggambarkan perasaan seseorang terhadap perilaku daur ulang. Sikap daur ulang terbentuk karena adanya keyakinan bahwa pelaksanaan daur ulang memiliki konsekuensi positif atau manfaat. Akan tetapi bagi mahasiswa, mereka mengetahui dampak baik yang ditimbulkan akibat dari mendaur ulang sampah akan tetapi tidak melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Norma subyektif terbukti berpengaruh positif pada niat daur ulang. Hal ini karena secara umum responden memiliki faktor internal dan eksternal yang cukup untuk dapat memfasilitasi pelaksanaan daur ulang, sehingga pada akhirnya responden menganggap bahwa perilaku daur ulang memiliki tingkat visibilitas yang tinggi. Umumnya, orang cenderung melihat masyarakat sebelum menentukan tindakan mereka. Informasi tentang bagaimana orang lain berperilaku dan keyakinan tentang perilaku itu, mungkin menjadi faktor penentu penting yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam mendaur ulang. Norma subyektif, bagaimanapun, dapat berkembang sebagai norma yang dianut oleh individu dan karenanya menjadi norma-norma pribadi

— yaitu, sikap moral yang diinternalisasi (Hopper & Nielsen, 1991; Schwartz & Howard, 1980).

Kontrol perilaku persepsian (PCB) terbukti berpengaruh positif pada niat daur ulang. PCB mencerminkan adanya kapabilitas dan pengetahuan spesifik pada diri seseorang mengenai pelaksanaan sebuah perilaku (Taylor dan Todd, 1995). Dengan demikian, seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi akan merasa yakin bahwa dirinya mampu melakukan daur ulang karena ia mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dan diperlukan

untuk melakukan daur ulang, dan hal ini akan membentuk niat yang besar untuk melakukan daur ulang.

Model penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen (1991) sebagai teori dasar guna menjelaskan perilaku daur ulang seseorang. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa ternyata TPB semata masih belum cukup mampu menjelaskan dengan baik perilaku daur ulang seseorang sehingga membutuhkan tambahan variabel baru guna meningkatkan kemampuan prediksi dari TPB .

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. (1991), "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behaviour and Human Decision Process*, Vol. 50, Hal. 11-39.
- Azwar, Saifuddin. 2000. Validitas dan Reliabilitas. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Cheung, Shu Fai., Darius K.-S. Chan, dan Zoe S.-Y. Wong. (1999), "Reexamining the Theory of Planned Behavior in Understanding Wastepaper Recycling," *Environment and Behavior*, Vol. 31, No. 5, Hal. 587-612.
- Chu, P. dan J. Chiu. (2003), "Factors Influencing Household Waste Recycling Behaviour: Test of an Integrated Model," *Journal of Applied Social Psychology*, Vol. 33, No. 3, Hal. 604-626.
- Dahle, Marianne, and Eric Neumayer. "Overcoming barriers to campus greening: A survey among higher educational institutions in London, UK." *International Journal of Sustainability in Higher Education* 2.2 (2001): 139-160.
- Davies, J., GR. Foxall, dan J. Pallister. (2002), "Beyond the Intention-Behavior Mythology: An Integrated Model of Recycling," *Market Theory*, Vol. 2, No. 1, Hal. 29-113.
- Flannery, Brenda L. dan Douglas R. May. (2000), "Environmental Ethical Decision Making in the U.S. Metal-Finishing Industry," *The Academy of Management Journal*, Vol. 43, No. 4, Hal. 642-662.
- Hopper, J., & Nielsen, J. M. (1991). Recycling as altruistic behavior: Normative and behavioral strategies to expand participation in a community recycling program. *Environment and Behavior*, 23, 195-220.
- Hopper, Joseph R. dan Joyce McCarl Nielsen. (1991), "Recycling as Altruistic Behavior: Normative and Behavioral Strategy to Expand Participation in a Community Recycling," *Environmental and Behaviour*, Vol. 23, No. 2, Hal. 195-220.
- Hsu, C. H. dan C. M. Chiu. (2004), "Internet Self-Efficacy and Electronic Service Acceptance," *Decision Support System*, Vol. 38, No. 3, Hal. 369-381.
- Jamian, Nur Faithzah, and Sio-Hong Tih. "Managing a Green Campus: Motivation for Student Recycling Behavior." *Journal of Marketing Management and Consumer Behavior* 1.1 (2016).

- Kaplan, George A. "Part III summary: What is the role of the social environment in understanding inequalities in health?." (2000).
- Müderrisoglu, H., and A. Altanlar. "Attitudes and behaviors of undergraduate students toward environmental issues." *International Journal of Environmental Science & Technology* 8.1 (2011): 159-168.
- Newhouse, N. (1991). Implication of attitude and behavior research for environmental conservation. *The Journal of Environmental Education*, 22(1), 26–32
- Olson, Lauren, Joseph Arvai, and Laurie Thorp. "Mental models research to inform community outreach for a campus recycling program." *International Journal of Sustainability in Higher Education* 12.4 (2011): 322-337.
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental research statistics for the behavioural sciences*. (2nd ed.) New York: Holt Rinehart & Winston.
- Schwartz, S. H., & Howard, J. A. (1980). Explanations of the moderating effect of responsibility denial on the personal norm-behavior relationship. *Social Psychology Quarterly*, 43, 441–446.
- Shrum, L. J., Tina M. Lowrey, dan John A. McCarty. (1994), "Recycling as a Marketing Problem: A Framework for Strategy Development," *Psychology and Marketing*, Vol. 11, No. 4, Hal. 393-416.
- Takiyama, Saori. (2008), *Factors Influencing Household Recycling Behaviour: A Study of Japanese Consumer Behaviour*; Tesis Pascasarjana Seni Pemasaran Universitas Nottingham.
- Tang, Zhongjun., Xiaohong Chen, dan Jianghong Luo. (2011), "Determining Socio-Psychological Drivers for Rural Household Recycling Behavior in Developing Countries: A Case Study from Wugan, Hunan, China," *Environment and Behavior*, Vol. 43, No. 6, Hal. 848-876.
- Taylor, Shirley dan Peter Todd. (1995), "Understanding Household Garbage Reduction Behavior: A Test of an Integrated Model," *Journal of Public Policy & Marketing*, Vol. 14, No. 2, Hal. 192-204
- Tonglet, Michele., Paul S. Philips, dan Adam D. Read. (2004), "Using the Theory of Planned Behavior to Investigate the Determinants of Recycling Behavior: A Case Study from Brixworth, UK," *Resources, Conservation, and Recycling*, Vol. 41, No. 4, Hal. 191-214.
- Tonglet, Michele., Paul S. Philips, dan Margaret P. Bates. (2004), "Determining the Drivers for Householder Pro-Environmental Behavior: Waste Minimisation Compare to Recycling," *Resources, Conservation, and Recycling*, Vol. 42, No. 4, Hal. 27-48